

**PENGARUH DESENTRALISASI, PERTUMBUHAN PAD DAN KEMANDIRIAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA DI PROVINSI SULUT TAHUN 2009-2017**

*Veybe Walintukan<sup>1</sup>, Paulus Kindangen<sup>2</sup>, Een Walewangko<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desentralisasi, pertumbuhan pad dan kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Provinsi Sulut tahun 2009-2017. Jenis penelitian adalah penelitian assositif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) secara simultan desentralisasi, pertumbuhan PAD dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara, (2) secara parsial desentralisasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara, (3) secara parsial pertumbuhan PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara dan (4) secara parsial kemandirian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara.

**Kata kunci:** *desentralisasi, pertumbuhan PAD, kemandirian, pertumbuhan ekonom*

**ABSTRACT**

*Economic growth is the process of continuously changing a country's economic condition towards a better condition for a certain period. The existence of economic growth is an indication of the success of economic development in people's lives. The purpose of this study was to determine the effect of decentralization, pad growth and independence on the economic growth of the City in North Sulawesi Province in 2009-2017. This type of research is positive research. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) simultaneous decentralization, PAD growth and independence had a significant effect on the economic growth of cities in North Sulawesi, (2) partially decentralization had an effect on the Economic Growth of Cities in North Sulawesi, (3) partially PAD growth does not affect the Economic Growth of Cities in North Sulawesi and (4) partially independence affects the Economic Growth of Cities in North Sulawesi.*

**Keywords:** *decentralization, PAD growth, independence, economic growth*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di satu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kerangka APBD. Pelaksanaan otonomi daerah membawa perubahan pada pengelolaan. Keuangan Daerah pada umumnya dan pengelolaan APBD pada khususnya yang sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah.

Disamping itu, daerah dituntut lebih terampil dalam proses penyusunan maupun dalam pelaksanaan APBD dengan menggunakan pendekatan kinerja. Anggaran dengan pendekatan kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya input yang ditetapkan (Penjelasan PP No. 105/2000). Hal ini juga berarti bahwa hal yang dicapai harus sepadan atau lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Disamping itu, setiap penganggaran dalam pos pengeluaran APBD harus didukung oleh adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup. Penyelenggaraan keuangan daerah akan berjalan dengan baik dan optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintah diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah. Besarnya alokasi sumber-sumber penerimaan daerah tersebut disesuaikan dengan pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta mengacu pada UU tentang Perimbangan Keuangan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Semua sumber-sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan yang diserahkan kepada pemerintah daerah menjadi sumber keuangan daerah (Penjelasan Umum UU No. 32 Tahun 2004).

Kinerja (Performance) diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan. Selanjutnya measurement atau pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu indikator keuangan dan non keuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, suatu proses atau suatu unit organisasi. Pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntunan yang harus dipenuhi, data pengukuran kinerja dapat menjadi peningkatan program selanjutnya. Salah satu alat untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya. Analisis rasio keuangan indikator-indikatornya antara lain : (1) Derajat Desentralisasi, (2) Rasio Pertumbuhan PAD dan (3) Rasio kemandirian keuangan daerah.

Derajat Desentralisasi Fiskal adalah kemampuan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli daerah guna membiayai pembangunan. Derajat Desentralisasi Fiskal, khususnya komponen PAD dibandingkan dengan TPD. Rasio ketergantungan keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh penerimaan daerah dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan pemerintah propinsi.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Desentralisasi berarti penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah atau daerah tingkat atasnya kepada daerah. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Sedangkan rasio Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ini ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber yang lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Desentralisasi, Pertumbuhan PAD dan Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota di Provinsi Sulut Tahun 2009-2017*”

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh derajat desentralisasi, pertumbuhan PAD dan kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Provinsi Sulut Tahun 2009-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh derajat desentralisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Provinsi Sulut Tahun 2009-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Provinsi Sulut Tahun 2009-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Provinsi Sulut Tahun 2009-2017?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh derajat desentralisasi, pertumbuhan PAD dan kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Provinsi Sulut Tahun 2009-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh derajat desentralisasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Provinsi Sulut Tahun 2009-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Provinsi Sulut Tahun 2009-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh derajat kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Provinsi Sulut Tahun 2009-2017.

#### **Tinjauan Pustaka Pertumbuhan Ekonomi**

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (demand) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (supply) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional. Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor besar, yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan dilakukan dengan tiga metode yaitu, cara tahunan, cara rata-rata setiap tahun, dan cara compounding factor.

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009). Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009). Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

### **Desentralisasi**

Desentralisasi adalah penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangga sendiri berdasarkan prakarsa dan aspirasi dari rakyatnya dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya desentralisasi maka munculkan otonomi bagi suatu pemerintah daerah. Desentralisasi sebenarnya adalah istilah dalam keorganisasian yang secara sederhana didefinisikan sebagai penyerahan kewenangan (Haris, 2007). Dalam kaitannya dengan sistem pemerintahan Indonesia, Desentralisasi akhir-akhir ini seringkali dikaitkan dengan sistem pemerintah karena dengan adanya desentralisasi sekarang menyebabkan perubahan paradigma pemerintah di Indonesia.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim 2013; 101).

### **Kemandirian**

Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri, dalam rangka asas desentralisasi. Pengertian kemandirian keuangan daerah dikemukakan oleh Halim (2013) sebagai berikut: "Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi

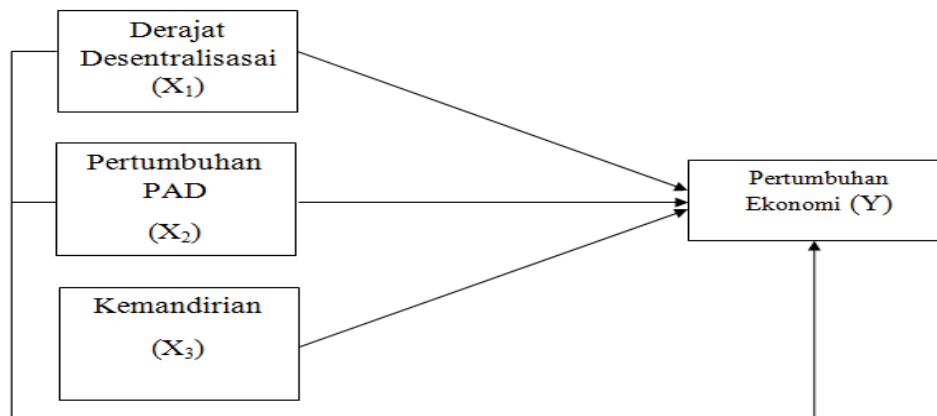
sebagai sumberpendapatan yang diperlukan daerah.” Kemandirian keuangan daerah sendiri ditunjukkan oleh besar kecilnyapendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal darisumber lain misalnya, bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman. Daribeberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam.

### Penelitian Terdahulu

Nufus, Supratikta dan Muchtar (2017) meneliti tentang *Analysis of financial Performance Of Local Government Through South Tangerang Calculation Of Realization Regional Budget*. Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus rakyatnya, sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Untuk menilai kinerja pemerintah daerah (pemda) dalam mengelola keuangan daerah adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan atas laporan keuangan dan realisasi anggaran pemerintah daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk tahun 2010-2014 serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pemerintah kota Tangerang Selatan dalam mengelola sumber dayanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu laporan keuangan Pemerintah Daerah. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan hasil Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan dan Belanja Kota Tangerang Selatan tahun 2010-2014 Setelah analisis, hasilnya menunjukkan bahwa (1) Kinerja keuangan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan umumnya dikatakan baik. Hal ini dibuktikan (a) Rasio Kemandirian Pendapatan Daerah rata-rata di atas 100%, (b) Efektivitas Rasio dan Efisiensi Pajak Lokal, rasio efektivitas umum rata-rata 55,002% dan rasio efisiensi rata-rata 5,3304%, Gelar (2) Kinerja keuangan Belanja Daerah Pemerintah Kota Tangerang Selatan secara umum bisa dikatakan cukup baik.

Tahar dan Zakhiya. 2011 meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah.. *The purposes of this research is to verify, firstly what is the Local GovernmentRevenue (PAD) has positive impact toward regional sufficiency, and what is theGeneral Allocation Fund (DAU) has negative impact toward regional independent.Secondly, what is the Local Government Revenue (PAD) and General AllocationFund (DAU) that is supported by regional independent will give good influencetoward the economic growth. The research method in this thesis is to use purposivesampling method, with a total sample of 36 districts/cities each yearfrom 56 dis-tribts/cities in Kalimantan Island. This research was done from 2003 to 2008. Thedata was got from the Central Statistical Agency (BPS) and the site of DirectorateGeneral of Fiscal Balance (www.djpk.depkeu.go.id). The data that is analyzedprepared from Consolidated Actual Revenues and Expenditures Budget (APBD)and the Growth Rate Data (PDRB). From the result of research indicates the LocalGovernment Revenue (PAD) has positive and significant impact toward regionalindependent, the General Allocation Fund (DAU) has negative impact toward re-gional independent. While, the Local Government Revenue (PAD) and GeneralAllocation Fund (DAU) that is supported by regional independent do not havesignificant impacttoward the economic growth.*

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh derajat desentralisasi, pertumbuhan PAD dan kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga terdapat pengaruh derajat desentralisasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga terdapat pengaruh kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah Penelitian Asosiatif yaitu mengukur asosiasi antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala Sugiyono (2011:36).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kota Manado, Pemerintah Kota Bitung, Pemerintah Kota Tomohon dan Pemerintah Kotamobagu dipilih keempat kota ini sebagai objek penelitian dikarenakan keempat kota ini merupakan kota-kota yang ada di Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu pada bulan January 2019 sampai dengan Mei 2019.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran selama 5 tahun yaitu tahun 2009-2017.

### Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda yang telah dimodifikasi, uji hipotesis F dan t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda serta model yang dimodifikasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono, 2011) Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

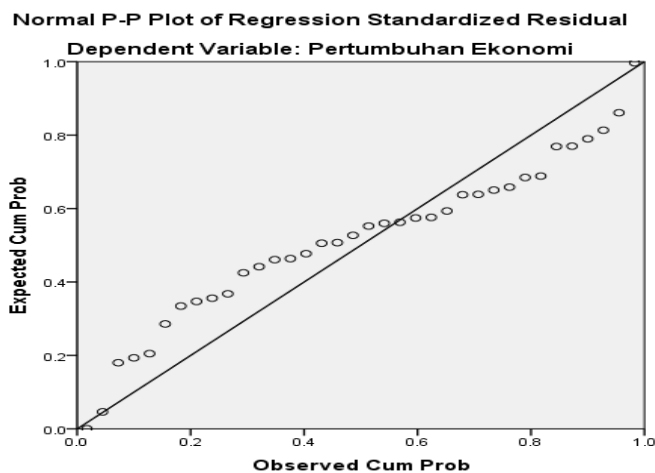
- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- B<sub>0</sub> = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Rasio Derajat Desentralisasi
- X<sub>2</sub> = Rasio Pertumbuhan PAD
- X<sub>3</sub> = Rasio Kemandirian
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- e = Error term

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



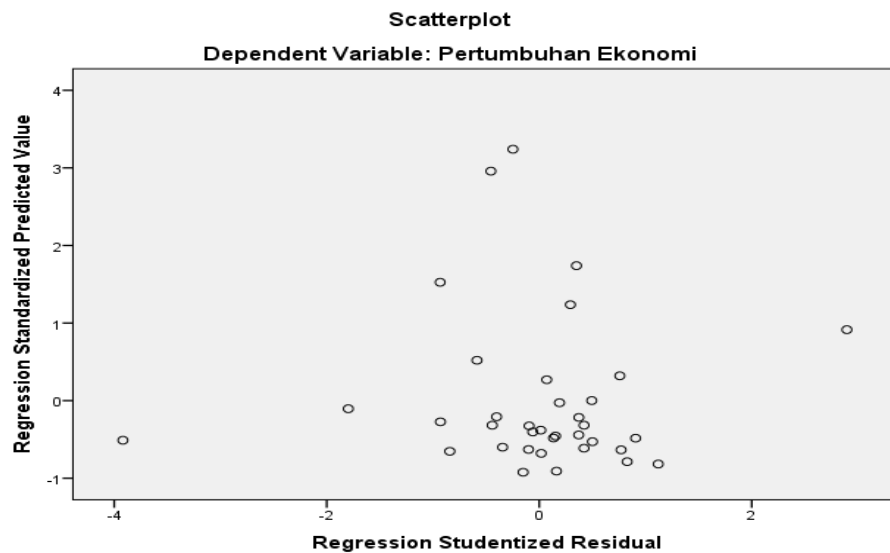
Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.



**Gambar 3 Scatterplot**  
 Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Gambar 3 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

**Uji Mutikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 1 *Collinearity Model*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Desentralisasi	.966	1.035
Pertumbuhan PAD	.910	1.099
Kemandirian	.930	1.075

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.



Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.971	.494		12.096	.000		
Desentralisasi	.0000008	.000	.256	1.483	.048	.966	1.035
Pertumbuhan PAD	.001	.011	.021	.120	.906	.910	1.099
Kemandirian	.003	.005	.125	.711	.002	.930	1.075

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Persamaan Regresi  $Y = 5,971 + 0.0000008X_1 + 0,001X_2 + 0,003X_3$  menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Desentralisasi ( $X_1$ ), Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) dan Kemandirian ( $X_3$ ) mempengaruhi Pertumbuhan eKonomi ( $Y$ ). berikut ini adalah interpretasinya :

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,971 memberikan pengertian bahwa jika Desentralisasi ( $X_1$ ), Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) dan Kemandirian ( $X_3$ ) sama dengan nol (0) maka besarnya pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) sebesar 5,971 satuan..
- Jika nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien regresi dari Desentralisasi ( $X_1$ ) sebesar 0.0000008 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen ( $Y$ ) mempunyai arti bahwa jika variabel Desentralisasi ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000008 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai  $b_2$  yang merupakan koefisien regresi dari Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) sebesar 0.001 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen ( $Y$ ) mempunyai arti bahwa jika variabel Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai  $b_3$  yang merupakan koefisien regresi dari kemandirian ( $X_3$ ) sebesar 0.003 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen ( $Y$ ) mempunyai arti bahwa jika variabel kemandirian ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan, maka pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.003 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 3 Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	t	Sig	F	Sig
Constant				
Desentralisasi	1.483	.048	.868	.008 <sup>b</sup>
Pertumbuhan PAD	.120	.906		
Kemandirian	.711	.002		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desentralisasi ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,048 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Desentralisasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,906 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Kemandirian ( $X_3$ ) memiliki tingkat

signifikansi  $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau kemandirian ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan  $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Desentralisasi ( $X_1$ ), Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) dan Kemandirian ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (Y).

4.6 Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 <sup>a</sup>	.046	-.012	30.21424

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.215 artinya mempunyai hubungan lemah. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,046 atau 4,6% Artinya Desentralisasi ( $X_1$ ), Pertumbuhan PAD ( $X_2$ ) dan Kemandirian ( $X_3$ ) dapat menjelaskan variasi Kemandirian sebesar 4,6% dan sisanya sebesar 95,4% di diterangkan oleh variabel lain.

**Pembahasan**

**Pengaruh Desentralisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Desentralisasi adalah penyerahan Kekuasaan Pemerintahan Daerah oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi. pengertian ini sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2014. Dengan adanya desentralisasi maka muncul otonomi bagi suatu pemerintahan daerah. Desentralisasi sebenarnya adalah istilah dalam keorganisasian yang secara sederhana di definisikan sebagai penyerahan kewenangan. Dalam kaitannya dengan sistem pemerintahan Indonesia, desentralisasi akhir-akhir ini seringkali dikaitkan dengan sistem pemerintahan karena dengan adanya desentralisasi sekarang menyebabkan perubahan paradigma pemerintahan di Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa desentralisasi berhubungan dengan otonomi daerah. Sebab, otonomi daerah merupakan kewenangan suatu daerah untuk menyusun, mengatur, dan mengurus daerahnya sendiri tanpa ada campur tangan serta bantuan dari pemerintah pusat. Adanya desentralisasi akan berdampak positif pada pembangunan daerah-daerah tertinggal dalam suatu negara hingga daerah otonom tersebut dapat mandiri dan secara otomatis dapat memajukan pembangunan nasional. Desentralisasi terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan utama yaitu desentralisasi politik (devolusi) dan desentralisasi administrasi (dekonsentrasi). Devolusi adalah penyerahan tugas-tugas dan fungsi-fungsi kepada sub nasional dari pemerintah yang mempunyai tingkat otonomi tertentudalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi tersebut. Konsekuensi dari devolusi adalah pemerintah pusat membentuk unit-unit pemerintah di luar pemerintah pusat dengan menyerahkan sebagian fungsi tertentu kepada unit-unit untuk dilaksanakan secara mandiri. Sedangkan dekonsentrasi menurut Rondinelli adalah penyerahan tugas-tugas dan fungsi-fungsi dalam administrasi pemerintah pusat kepada unit-unit di daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Provinsi Sulawesi utara yang berarti setia terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh desentralisasi.

**Pengaruh Pertumbuhan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pendapatan Asli Daerah atau disingkat PAD, adalah penerimaan dari sumber-sumber di dalam wilayah suatu daerah tertentu, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. PAD terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan lain-lain, yang dikalkulasikan dalam bentuk ribuan rupiah setiap tahunnya. PAD sebagai salah satu sumber penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD, mengindikasikan bahwa sebuah daerah mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam mengalipendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi pendapatan asli daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi pendapatan asli daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sektor diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya perubahan Pertumbuhan Ekonomi tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan asli daerah.

#### **Pengaruh Kemandirian terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri, dalam rangka asas desentralisasi. Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah sendiri ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain misalnya, bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman.

Pemberian otonomi kepada daerah dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan melalui kemandirian yang dilakukan daerah dengan mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahannya berdasarkan asas otonomi yang serta diharapkan dengan diselenggarakannya otonomi daerah, semua daerah dalam melakukan urusan daerah baik itu urusan pemerintahan maupun urusan dalam pembangunan dapat mengadakan keuangan daerah masing-masing yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Secara simultan desentralisasi, pertumbuhan PAD dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara.
2. Secara parsial desentralisasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara.
3. Secara parsial pertumbuhan PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara.
4. Secara parsial kemandirian berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota-kota di Sulawesi Utara.

### Saran

Saran yang di sampaikan melalui penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Kota manado, Bitung, Tomohon dan Kotamobagu harus memperhatikan faktor lain selain desentralisasi dan kemandirian untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

**Halim. 2013.** Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP-AMP

**Haris. 2007.** Desentralisasi dan otonomi daerah. Jakarta.

**Nufus, Supratikta dan Muchtar. (2017).** [Analysis of Financial Performance Of Local Government Through South Tangerang Calculation Of Realization Regional Budget](#). Jurnal. Diakses Tanggal 3 Desember 2018.

**Prasetyo, P.Eko, 2009.** *Fundamental Makro Ekonomi: sebuah pengetahuan tingkat dasar dan menengah serta advanced untuk ilmu ekonomi makro* Yogyakarta: Beta Offset.

**Sugiyono. 2011.** Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**Tahar dan Zakhiya. 2011.** Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Jurnal. Diakses Tanggal 3 Desember 2018.

**Todaro. 2006.** *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga